

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Literasi merupakan salah satu hal yang masih ditingkatkan di Indonesia. Penelitian dari (PISA) pada tahun 2018 melakukan penelitian terhadap 77 negara dengan responden anak-anak sekola usia 15 tahun dengan jumlah 540 ribu anak. Hasilnya, Indonesia menempati pada ranking 72 dari 77 negara yang disurvei. Ini merupakan salah satu bukti bahwa tingkat literasi orang Indonesia sejak usia dini termasuk kurang dari negara-negara lain. Menurut dari Education Development Center (EDC) dalam Nurhayati (2019) literasi sendiri lebih dari sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis, literasi adalah kemampuan secara individu untuk menggunakan segenap potensi dan kemampuan dalam diri individu tersebut.

Penelitian di Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud Lukman Solihin (Kompas.com, 2019) menyebut ada empat dimensi menjadi pokok bahasan dalam indeks literasi tersebut, yaitu dimensi kecakapan, akses, alternatif, dan budaya. Dimensi kecakapan bisa dilihat dari indikatornya berupa bebas buta aksara dan rata-rata lama sekolah, sedangkan dimensi akses, terdiri dari perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan komunitas, dan perpustakaan sekolah. Kemudian, untuk dimensi alternatif ini selain yang konvensional, yaitu penggunaan internet, membaca daring, dan media online. Adapun dimensi budaya dimaknai sebagai bagian dari kebiasaan membaca, misalnya meminjam buku di perpustakaan, memanfaatkan taman bacaan, serta membaca koran dan buku. Dari keempatnya, hasil survei untuk dimensi akses adalah yang paling rendah, yaitu 23,09 persen. Adapun dimensi kecakapan 75,92 persen, dimensi alternatif 40,49 persen, dan dimensi budaya 28,50 persen. Maka dari itu berdasar hasil penelitian tersebut, perpustakaan menjadi hal yang masih sangat kurang di Indonesia.

Salah satu provinsi di Jawa dengan jumlah penduduk tertinggi yang memiliki tingkat literasi rendah adalah provinsi Jawa Timur. Skor berdasar 'Indeks Aktivitas Literasi Membaca' (Utama, Bakti; Solihin, Lukman; Pratiwi, Indah; Novirina;, 2019) pada tahun 2019, untuk daerah Jawa Timur sendiri mendepati poin 33,19. Point tersebut di bawah

standart rata-rata dari poin nasional dan tergolong dalam kategori rendah. Data pengguna dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur, pada tahun 2008 terdapat sebanyak 325.646 sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 403.131 pengguna. Pengunjung dari perpustakaan sendiri didominasi oleh pelajar yaitu sebanyak 431.766 (41,24%), mahasiswa sebanyak 379.499 (36,24%) dan dari pensiunan sebanyak 7.685 (0,073%). Selain itu, peminjaman buku Pustaka juga didominasi oleh pelajar dengan total 4.335 dan dari pensiunan sekitar 19.18 orang. Dari hasil data tersebut, dapat diketahui pengunjung yang paling mendominasi merupakan kalangan dari generasi muda atau yang sekarang sedang mendominasi adalah generasi net dan generasi Z, yang memiliki sifat lebih menyukai hal yang lebih instan, cepat, dan praktis.

Perpustakaan ternyata masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Banyak dari masyarakat yang malas datang ke perpustakaan, karena perpustakaan seringkali terlihat kaku, hanya ada orang yang memiliki ambisi tinggi dalam belajar, serta perpustakaan seringkali terlihat kuno. (Perpustakaan Umum, Balada di Tengah Rendahnya Minat Baca, 2018) Perpustakaan sendiri padahal sudah mengalami perkembangan, dan sudah ada istilah perpustakaan 3.0, yaitu perpustakaan yang mengedepankan dari kegunaan teknologi yang sudah maju. Istilah perpustakaan 3.0 sendiri merupakan evaluasi dari sikap pengguna perpustakaan dari waktu ke waktu hingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Namun masalah lain jika dibangun sebuah perpustakaan yang hanya menyediakan fasilitas kecanggihan teknologi, orang-orang dari yang lebih menyukai dengan membaca buku, dapat menjadi kurang berminat untuk berkunjung.

Berdasarkan permasalahan tentang rendahnya literasi di Indonesia terutama di Jawa Timur dan kurangnya minat orang-orang ke perpustakaan pada area Jawa timur, maka dibuatlah perpustakaan umum hibrida bagi masyarakat awam dengan penerapan arsitektur biofilik. Perpustakaan hibrida dipilih supaya pengunjung dapat menggunakan kedua jenis fasilitas perpustakaan baik digital maupun cara konvensional, sedangkan pendekatan biofilik dipilih karena Menurut penelitian (Kellert, Stephen; Calabrese, Elizabeth, 2015) menyebutkan Dengan pendekatan Biophilic desain manusia dapat mencapai titik optimalnya saat berada di lingkungan yang alami, biophilic design juga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan sejahtera dengan menyatukan konsep desain dengan alam.

Perpustakaan umum ini dipilih dengan lokasi di Jawa Timur, tepatnya di kota Surabaya, karena Surabaya merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Timur sendiri, dengan jumlah populasi tertinggi di daerah Jawa Timur (BPS, 2019), dengan tingginya populasi tersebut dapat meningkatkan literasi di Indoensia. Perpustakaan umum yang ada di Surabaya sendiri kebanyakan merupakan perpustakaan dengan model konvensional dengan fasilitas tambahan computer. Kota Surabaya sendiri juga memiliki komunitas-komunitas yang mendukung dalam majunya literasi, seperti event yang pernah di adakan di Surabaya dengan nama Festival Matchakuta. Sehingga dengan adanya perpustakaan ini dapat menampung dari kegiatan - kegiatan komunitas.

I.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan, beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu

1. Bagaimana memadukan ruang dalam bangunan perustakaan dengan lingkungan alami pada bangunan?
2. Bagaimana merancang tatanan ruang dalam perpustakaan hibrida?
3. Bagaimana memberi tampilan bangunan yang dapat menarik pengunjung terutama dari generasi muda?

I.3. Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah dapat meningkatkan minat dari masyarakat untuk berkunjung dan meningkatkan literasi masyarakat sendiri, serta mengerti bagaimana menciptakan tatanan ruang untuk sebuah pusat literasi yang mengedepankan perkembangan teknologi.

I.4. Manfaat

Manfaat dari proyek ini dapat memberi fasilitas terhadap masyarakat sekitar yang ingin meningkatkan literasi.

I.5. Orisinalitas

Proyek ini membahas tentang perpustakaan umum dengan pendekatan konsep arsitektur perilaku.

No	Judul	Topik / Pendekatan	Nama Penulis
----	-------	--------------------	--------------

1	Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Arsitektur <i>Hybrid</i>	Arsitektur Hibrida	Armeinda Nur Aini dan Arina Hayati
2	Perancangan Perpustakaan Modern Kota Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik Digital	Arsitektur Biofilik	Norman Harya Mahardika
3	PERPUSTAKAAN UMUM DENGAN PENDEKATAN KONSEP BIOFILIK DI KABUPATEN PEKALONGAN	Arsitektur Biofilik	IQBAL FAHRUROZI

Yang membuat hasil penulisan tugas akhir ini berbeda dari ketiga judul di atas adalah pada tugas akhir penulis, perpustakaan umum hibrida dengan penerapan arsitektur biofilik di Surabaya adalah kombinasi dari perpustakaan umum dengan tipe *hybrid library* dengan penerapan dari arsitektur biofilik. Selain dari jenis perpustakaan yang penulis pilih, lokasi yang ditentukan untuk dibuat juga berbeda. Yang melatar belakangi permasalahan dari dibangunnya perpustakaan juga berbeda dari ketiga judul di atas.

